



## ANALISIS KESALAHAN PENGUCAPAN KATA BAHASA INGGRIS SISWA SDN 1 JATILUWIH SAAT MENYANYIKAN LAGU ANAK-ANAK

I Gde Agoes Caskara Surya Putra<sup>1</sup>, Ni Made Anggi Damayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Bahasa Asing, Universitas Maharaswati Denpasar

[ajuscaskara@unmas.ac.id](mailto:ajuscaskara@unmas.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi dan menganalisis kesalahan pengucapan kata bahasa Inggris oleh siswa SDN 1 Jatiluwih saat menyanyikan lagu anak-anak berbahasa Inggris. Peserta dalam penelitian ini adalah 19 siswa kelas 6 di SDN Jatiluwih. Pengumpulan data dilakukan dengan para siswa menyanyikan lagu anak-anak berbahasa Inggris dan kemudian direkam menggunakan alat perekam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua lagu yang diberikan masih banyak kesalahan pengucapan yang dilakukan oleh siswa kelas 6 di SDN 1 Jatiluwih. Kesalahan tersebut terjadi pada pelafalan bunyi konsonan dan vokal, serta bunyi-bunyi yang tidak digunakan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Bali.

*Kata Kunci:* kesalahan pengucapan kata, bahasa Inggris, lagu anak-anak, konsonan, vokal

### Pendahuluan

Tak bisa dipungkiri bahwa kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dewasa ini, terlebih di daerah-daerah yang terkenal akan pariwisatanya. Dalam kemampuan berbahasa, terdapat empat buah kemampuan atau *skills*, dan salah satunya adalah kemampuan berbicara atau *speaking skill*. Brown & Yule (1983) berpendapat bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang paling mungkin dikritik dalam situasi kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbicara sering dianggap sebagai keterampilan yang paling penting dari empat kemampuan dalam bahasa Inggris. Tak jarang, seseorang yang telah mempelajari sebuah bahasa selama bertahun-tahun tetap merasa sulit untuk berbicara ketika diminta untuk berbicara di acara tertentu tanpa persiapan. Bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, berkembang dan menyebar dengan cepat akibat globalisasi di banyak negara. Bahasa Inggris kini telah memantapkan dirinya sebagai bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Akibatnya, bahasa Inggris kerap kali dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sebagai mata pelajaran wajib atau tambahan. Bahasa Inggris telah diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, kemampuan berbicara bahasa Inggris adalah kemampuan yang bisa dikata paling penting, dan dalam kemampuan



berbicara bahasa Inggris terdapat sebuah sub-keterampilan yang tak kalah pentingnya, yaitu pelafalan atau *pronunciation*. Pelafalan identik dengan cara mengucapkan kata atau bagaimana cara seseorang menghasilkan bunyi tertentu (Kelly, 2000). Setiap kata yang diucapkan harus jelas dan dapat diterima oleh teman bicara. Ini berarti bahwa seseorang dapat memahami apa yang orang lain ucapkan. Berbicara tanpa mempertimbangkan pelafalan dapat menimbulkan perbedaan interpretasi makna di antara penutur dan pendengar. Meski memahami makna kosa kata, bila pelafalan yang dilakukan salah hal itu bisa menjadi masalah saat menuturkan bahasa Inggris. David Nunan (1999, p. 10, dikutip dari Rafael, 2019) berpendapat bahwa waktu terbaik bagi siswa untuk belajar bahasa agar memiliki kemampuan mendekati penutur asli dalam pelafalan adalah sebelum permulaan masa pubertas. Ini disebabkan karena bahasa ibu belum terlalu berpengaruh pada pelafalan pada tahap tersebut. Dengan demikian, mempelajari pengucapan sejak usia dini dapat membantu seseorang melafalkan kata-kata bahasa asing, dalam konteks ini bahasa Inggris, secara akurat.

Di SDN 1 Jatiluwih, bahasa Inggris adalah bahasa asing yang dipelajari siswa. Siswa di sana jarang menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Mereka hanya memiliki beberapa jam dalam seminggu untuk belajar bahasa Inggris dan hampir tidak memiliki tempat untuk mempraktikkannya selain di sekolah. Terlepas dari situasi Jatiluwih sebagai pusat pariwisata internasional di Kabupaten Tabanan, masyarakat di sana adalah masyarakat Bali yang umumnya fasih menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Bali dan bahasa Indonesia, di mana bahasa Bali adalah yang paling dominan. Oleh karena itu, menarik agaknya untuk melihat kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SDN 1 Jatiluwih sebagai salah satu kelompok masyarakat di sana.

### **Materi dan Metode**

Penggunaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris oleh para pembelajar bahasa tentu tidak akan luput dari kesalahan. Namun, kesalahan tersebut merupakan salah satu bagian dari proses belajar (Brown, 2007). Dengan kata lain, sebuah kesalahan pasti akan dialami oleh seseorang yang sedang mempelajari suatu bahasa karena melakukan kesalahan merupakan sebuah proses dari belajar, termasuk



ketika mempelajari bahasa Inggris. Salah satu kesalahan yang sering dilakukan oleh para pembelajar bahasa Inggris di SDN 1 Jatiluwih adalah kesalahan dalam pelafalan atau *pronunciation*.

Salah satu hal yang paling menarik untuk belajar pengucapan bahasa Inggris bagi siswa adalah dengan lagu. Mereka dapat mendengarkan lagu, menonton video musik, dan menyanyikan lagu tersebut. Lagu memberikan contoh bahasa yang otentik, mudah diingat, dan berirama. Lagu dapat memotivasi siswa untuk terus berulang kali mendengarkan dan meniru musik kesukaan mereka. Siswa yang rutin mendengarkan lagu akan mulai bersenandung, kemudian secara tidak sadar mereka dapat menyerap beberapa kosa kata dan jika mereka terus mendengarkan, akhirnya mereka dapat menyanyikan lagu tersebut dan belajar bagaimana mengucapkan kata-kata dengan benar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lagu untuk menganalisis kesalahan siswa dan kesulitan mereka dalam mengucapkan kata-kata dengan benar dan akurat. Interaksi dengan orang sekitar, menonton video, film, mendengarkan dan menyanyikan lagu anak-anak adalah beberapa kegiatan yang dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa dalam belajar pengucapan bahasa Inggris. Siswa juga dapat menyerap kosa kata sebagai modal utama untuk memahami bahasa Inggris.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif, di mana masalah penelitian digambarkan melalui deskripsi (Creswell, 2012, p. 13). Penelitian kuantitatif deskriptif mengidentifikasi masalah berdasarkan pada fenomena di lapangan, yang di mana masalah penelitian dapat dijawab dengan menemukan fenomena dari individu dan bagaimana fenomena tersebut bervariasi antar individu.

Siswa kelas 6 di SDN 1 Jatiluwih adalah objek dalam penelitian kali ini. Mereka dipilih lantaran bahasa Inggris baru mulai diajarkan di kelas 6. Data dikumpulkan dengan meminta para siswa menyanyikan dua lagu bahasa Inggris, yaitu “*If You’re Happy and You Know It*” dan “*Head Shoulders Knees and Toes*,” dan kemudian direkam. Hasil rekaman tersebut kemudian ditranskripsi ke dalam bentuk tulisan untuk memudahkan analisis.

## Hasil dan Pembahasan

Data dari penelitian ini diambil dari 19 siswa kelas 6 yang ada di SDN 1 Jatiluwih. Dalam kurun waktu empat bulan berlangsungnya mata pelajaran bahasa Inggris mereka telah belajar banyak kosa kata umum yang digunakan dalam bahasa Inggris, di mana pada setiap akhir sesi pembelajaran mereka diminta untuk menyanyikan lagu berbahasa Inggris untuk melatih pelafalan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Terdapat 23 kata yang berbeda dalam dua lagu yang dinyanyikan, yang kemudian pelafalan secara bahasa Inggris Britis atau *British English* dibandingkan dengan pelafalan yang dilakukan oleh para siswa. Keseluruhan data dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.

**Tabel 1. Data Pelafalan Siswa Kelas 6 SDN 1 Jatiluwih**

Kesalahan Pelafalan				
No	Kata	Pelafalan dalam kamus	Pelafalan siswa	Uraian
1	If	/ɪf/	/ɪp/ /ɪt/	Substitusi konsonan /f/ dengan konsonan /p/ dan /t/
2	You're	/jɔːr/	/ju/ /yur/	Substitusi vokal /ɔ/ dengan vokal terdekat yaitu /u/
3	Happy	/'hæp.i/	/'eipi/ /haepi/ /ha-pi/	Substitusi konsonan /h/ dengan vokal terdekat yaitu /e/ dan /a/
4	And	/ænd/	/ent/	Substitusi vokal /æ/ dengan vokal terdekat yaitu /e/
5	Know	/nəʊ/	/Knou/ /'Nəʊ/ /Nou/	/k/ seharusnya dihenjingkan namun dilafalkan oleh subjek Substitusi diftong /əʊ/ dengan vokal terdekat yaitu /a/ dan /o/
6	Clap	/klæp/	/kl' ʌp/ /kleps/	Substitusi vokal /æ/ dengan vokal /ʌ/, dan /e/
7	Hands	/hænds/	/hen/ /hand:/	Substitusi vokal /æ/ dengan vokal /e/, dan /a/
8	Stomp	/stɒmp/	/stom/ /stap/	Substitusi bunyi /ɒ/ dengan vokal /o/, dan /a/
9	Feet	/fi:t/	/fit/	Substitusi vokal panjang /i:/ dengan vokal pendek yaitu /i/
10	You	/ju:/	/ju/	Substitusi vokal panjang /u:/ dengan vokal pendek yaitu /u/
11	Really	/'riə.li/	/'rieri/ /'wiəli/	Substitusi diftong /ɪə/ dengan vokal /e/ dan /i/ Substitusi konsonan /r/ dengan konsonan /w/
12	Want	/wɒnt/	/won/	Substitusi bunyi /ɒ/ dengan vokal /o/, dan /a/
13	Show	/ʃəʊ/	/souw/	Substitusi diftong /əʊ/ dengan vokal /o/
14	It	/ɪt/	/is/	Substitusi bunyi /t/ dengan bunyi /s/



Kesalahan Pelafalan				
No	Kata	Pelafalan dalam kamus	Pelafalan siswa	Uraian
15	Hooray	/hə'rei/	/horei/	Substitusi vokal /ə/ dengan bunyi /o/
16	Head	/hed/	/het/ /heat/	Substitusi konsonan /d/ dengan /t/
17	Shoulders	/'ʃəʊl.dəʳs/	/solder/	Substitusi diftong /əʊ/ dengan vokal /o/
18	Knees	/ni:s/	/'kni/	/k/ seharusnya diheningkan namun dilafalkan oleh subjek  Substitusi vocal panjang /i:/ dengan vokal pendek yaitu /i/
19	Toes	/təʊs/	/toʊs/	Substitusi diftong /əʊ/ dengan vokal /o/
20	Eyes	/aɪs/	/iye/	Substitusi vokal /a/ dengan bunyi /i/
21	Ears	/ɪəʳs/	/'ir:/	Substitusi diftong /ɪə/ dengan vokal dan /i/
22	Mouth	/maʊθ/	/moun/ /maut/	Substitusi bunyi /θ/ dengan bunyi /n/  Substitusi diftong dalam bahasa Inggris /aʊ/ dengan diftong dalam bahasa Indonesia /au/
23	Nose	/nəʊz/	/nos/ /nuus/	Substitusi diftong /əʊ/ dengan vokal /o/ dan /u/

Selanjutnya, akan dijelaskan pembahasan analisis jenis-jenis kesalahan pengucapan yang dilakukan oleh para siswa dan pembahasan tentang penyebab kesalahan pengucapan.

Kesalahan pertama yang ditemui peneliti adalah kesalahan dalam pelafalan konsonan. Adapun beberapa kesalahan yang dilakukan para siswa dalam pelafalan konsonan adalah bunyi /h/, /k/, dan /d/. Pada data (3) mereka melafalkan kata *happy* dengan /'eipi/ bukan /'hæp.i/ di mana mereka menghenjingkan konsonan /h/ yang seharusnya diucapkan dengan jelas. Kemudian, beberapa siswa membandingkan kata dalam bahasa Inggris dengan kata dalam bahasa Indonesia. Di Indonesia mereka melafalkan kata *knalpot* sebagai /knɒlpɔt/ dengan membunyikan /k/, dan hal ini mempengaruhi pelafalan pada data (5) dan (18), yang menunjukkan bahwa para siswa melafalkan kata *know* sebagai /knɒʊ/, bukan /nəʊ/, dan kata *knees* sebagai /'kni/, bukan sebagai /ni:/, yang di mana konsonan awal yaitu /k/ seharusnya diheningkan namun dilafalkan oleh para siswa. Pada data (16) ditemukan kesalahan yang dilakukan siswa dalam pelafalan kata *head* sebagai /het/









## Rujukan

- Brown, G., & Yule, G. (1983). *Teaching the Spoken Language*. Cambridge University Press.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). Longman.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson Education.
- Kelly, G. (2000). *How to Teach Pronunciation* (1st ed.). Longman.
- Rafael, A. M. D. (2019). Analysis on Pronunciation Errors Made By First Semester Students of English Department STKIP CBN. *Loquen: English Studies Journal*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.32678/loquen.v12i01>